

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha untuk melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan di suatu negara. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Rupert. C. Lodge, yaitu “*in this sence, life is education, and education is life*”. Artinya, seluruh kehidupan memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberikan pengaruh kepada pendidikan bagi seseorang atau masyarakat.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam proses pendidikan perludanya pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan harapan siswa dapat memiliki kemampuan kecerdasan dan

¹A. Heris Hermawan, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2012), 92.

²Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 4.

keterampilan, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan. Keberhasilan seseorang seseorang dalam belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya.

Namun dalam mencapai hasil belajar masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar belum bisa optimal. Salah satu faktor terpenting dalam proses belajar dan hasil belajar adalah motivasi. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar seseorang sangat terkait dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis (motivasi untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Mc Clelland mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.³

Individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik cenderung menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab dan menantang, selalu mengharapkan umpan balik dengan segera dan nyata, bersaing untuk mengungguli orang lain, dan cenderung bertindak kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan tugasnya.⁴

Di sisi lain dalam proses belajar dan mencapai hasil yang optimal tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan, hambatan yang dapat mengganggu kegiatan tersebut. Dengan demikian diperlukannya sebuah

³ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 103.

⁴ Ibid., 109.

kecerdasan atau kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi masalah tersebut yang disebut dengan adversity quotient (AQ).

Dalam mencapai sebuah keberhasilan tidak cukup hanya dengan IQ dan EQ tinggi. Akan tetapi, juga diperlukan adanya kecerdasan dalam menghadapi masalah atau yang dikenal dengan sebutan adversity quotient (AQ). Adversity quotient (AQ) adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan.⁵ Orang yang memiliki AQ tinggi akan lebih mampu mewujudkan cita-citanya dibandingkan orang yang memiliki AQ rendah.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan sementara bahwa masih terdapat siswa yang tiba di sekolah tidak tepat waktu dan membolos saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang lebih menyukai kegiatan diskusi yang berlangsung singkat dan sedikit pertanyaan maupun kritik dan saran dari teman-teman yang lainnya serta mencontek saat mengerjakan tugas maupun mengerjakan ujian. Hal ini menunjukkan ciri kurangnya motivasi berprestasi dan adversity quotient pada diri siswa. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan sebagian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebanyak 32% siswa belum memenuhi KKM. Khusus pada kelas XI

⁵ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities)*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 8.

⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 129.

IPA 2 sebanyak 62% siswa belum memenuhi KKM dan 38% siswa sudah memenuhi KKM, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi berprestasi dan adversity quotient terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Adversity Quotient (AQ) terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti melakukan batasan masalah, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan yang berjumlah 83 siswa pada tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada motivasi berprestasi siswa dan adversity quotient siswa serta hasil belajar mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah adversity quotient (AQ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah motivasi berprestasi dan adversity quotient (AQ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui apakah pengaruh adversity quotient (AQ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui apakah motivasi berprestasi dan adversity quotient (AQ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khasanah kelimuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan adversity quotient (AQ) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI.
- b. Digunakan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Dilihat dari kemanfaatan praktis, penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi, terutama dalam hal hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan serta proses pendidikan agar nantinya dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

F. Sitematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Guna memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam skripsi nanti peneliti mengelompokkannya menjadi 5

bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberika pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, meliputi landasan teori tentang motivasi berprestasi, adversity quotient, dan hasil belajar, serta telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumenn pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.